



Tantangan dan Solusi Inovatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMKN 1 Percut Sei Tuan

Challenges and Innovative Solutions of Teachers in Indonesian Language Learning at SMKN 1 Percut Sei Tuan

**Imelda Yuniarti Lubis¹, Sabrina Pratiwi², Sarah Anastasia Butarbutar³, Grace Shella
Dian Artha Malau⁴, Doni Irawan Saragih⁵**

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

email: lubisimelda3@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 01-06-2025

Revised : 02-06-2025

Accepted : 04-06-2025

Published : 06-06-2025

Abstract

Indonesian language learning in SMKN 1 Percut Sei Tuan plays an important role in forming the foundation of students' language skills. However, this process still faces various challenges, such as differences in students' abilities and backgrounds, low interest in learning, limited time and facilities, and lack of teacher competence in innovative methods. This study aims to identify these challenges and formulate innovative solutions that can be applied by teachers to improve the effectiveness of Indonesian language learning. The research method used is a literature study, by reviewing various relevant literature sources to obtain data and theories that support the analysis. The results of the study indicate that the main challenges include the diversity of student abilities, low motivation, limited time and facilities, and lack of teacher training. Innovative solutions found include the use of digital technology, the application of project-based learning, the use of methods that involve students' various senses, and strengthening collaboration and communication through group discussions. In conclusion, innovation in learning methods and media, as well as improving teacher competence, are very much needed to overcome the challenges of Indonesian language learning in SMKN 1 Percut Sei Tuan and improve students' language competence optimally

Keywords: *Indonesian Language Learning, Challenges, Innovative Solutions*

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan, memegang peranan penting dalam membentuk fondasi kemampuan berbahasa siswa. Namun, proses ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa, rendahnya minat belajar, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kurangnya kompetensi guru dalam metode inovatif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut dan merumuskan solusi inovatif yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menelaah berbagai sumber literatur relevan untuk memperoleh data dan teori yang mendukung analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keberagaman kemampuan siswa, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kurangnya pelatihan guru. Solusi inovatif yang ditemukan antara lain pemanfaatan teknologi digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan metode yang melibatkan berbagai indera siswa, serta penguatan kolaborasi dan komunikasi melalui diskusi kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu inovasi dalam metode dan media pembelajaran serta peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan dan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa secara optimal.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Tantangan, Solusi Inovatif



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, budaya, serta kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya di SMKN 1 Percut Sei Tuan, merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam membentuk fondasi kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai aspek bahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara sistematis. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi serta dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2023, sekitar 40% siswa SMK mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek menulis dan membaca. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang dicapai di lapangan (Kemendikbudristek, 2023).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dan inovatif. Banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang variatif, seperti ceramah dan latihan soal yang monoton, sehingga kurang mampu memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Selain itu, guru juga dihadapkan pada keberagaman latar belakang bahasa siswa yang berasal dari berbagai daerah dengan bahasa ibu yang berbeda-beda. Keberagaman ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam mengajarkan Bahasa Indonesia yang formal dan baku, karena siswa harus menyesuaikan diri dengan bahasa yang bukan merupakan bahasa sehari-hari mereka.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat turut memberikan dampak ganda terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Di satu sisi, TIK menawarkan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform daring yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menyebabkan siswa lebih banyak terpapar bahasa informal dan slang yang kurang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung penguasaan bahasa secara tepat (Sari & Wulandari, 2022).

Piaget dan Vygotsky adalah cendekiawan yang telah memberikan kontribusi terbesar di bidang teori perkembangan kognitif dan masih memainkan peran penting. Epistemologi Piaget dimulai dengan ketertarikan pada perkembangan persepsi manusia tidak hanya dalam psikologi pendidikan, tetapi juga pada hampir semua teori pedagogi. Piaget mempresentasikan teori tentang proses mengembangkan pemikiran manusia melalui analisis proses pengorganisasian pengetahuan. Menurut Piaget, manusia dilahirkan dengan organisme biologis yang aktif. Manusia hidup sebagai organisme mengeksplorasi dengan mengendalikan lingkungan secara terus (Chi Hyun et al., 2020).



Guru dituntut untuk mengembangkan solusi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media digital interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi edukasi, dapat menjadi alternatif yang efektif. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis gamifikasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif (Wulandari & Sari, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan serta merumuskan solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Dengan menemukan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya meningkatkan kompetensi berbahasa mereka secara optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian, pengumpulan, dan analisis data serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dokumen tertulis maupun elektronik yang relevan dengan topik penelitian. Dalam pelaksanaannya, studi pustaka melibatkan penelaahan terhadap buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, serta sumber-sumber literatur lain yang mendukung pemahaman dan pengembangan teori terkait tantangan dan solusi inovatif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang siap pakai dan bersifat sekunder, sehingga dapat memberikan landasan teori yang kuat serta gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti tanpa harus melakukan pengumpulan data primer secara langsung di lapangan.

Tahapan studi pustaka dimulai dengan identifikasi jenis dan sumber pustaka yang dibutuhkan, kemudian dilanjutkan dengan pencarian dan pengumpulan bahan pustaka yang relevan menggunakan kata kunci yang sesuai melalui perpustakaan fisik maupun digital, seperti database jurnal dan perpustakaan elektronik. Selanjutnya, bahan pustaka tersebut dikaji secara kritis dan sistematis untuk menyeleksi informasi yang valid, kredibel, dan sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara menguraikan, menginterpretasikan, dan menghubungkan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan inovasi yang dilakukan guru. Dengan demikian, studi pustaka tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan data, tetapi juga sebagai dasar analisis yang mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.



Penggunaan metode studi pustaka ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data berupa teks dan dokumen, serta analisis yang bersifat deskriptif dan kritis. Studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap isu yang diteliti. Dengan demikian, metode ini sangat tepat untuk mendukung penelitian yang bertujuan mengidentifikasi tantangan dan solusi inovatif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan secara komprehensif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan

Meskipun berbagai inovasi ini memberikan hasil positif, guru menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan sumber daya teknologi, kurangnya pelatihan profesional, resistensi terhadap perubahan metode, serta waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai bagi guru.

1. Perbedaan Kemampuan dan Latar Belakang Siswa

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa yang sangat bervariasi. Di SMKN 1 Percut Sei Tuan, siswa berasal dari lingkungan sosial dan budaya yang berbeda-beda, sehingga tingkat penguasaan bahasa Indonesia mereka pun tidak merata. Ada siswa yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara aktif di rumah dan lingkungan sekitarnya, namun ada juga yang baru mulai mengenal bahasa tersebut sebagai bahasa kedua setelah bahasa daerahnya. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan berbahasa, sehingga guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan yang diferensiatif agar semua siswa dapat mengikuti materi dengan baik. Selain itu, perbedaan kemampuan ini juga menuntut guru untuk menyediakan variasi tugas dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa agar tidak ada yang tertinggal. (Sagita, 2024)

2. Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia

Minat siswa yang rendah terhadap pelajaran Bahasa Indonesia menjadi tantangan yang signifikan. Banyak siswa menganggap Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar secara aktif. Hal ini diperparah dengan paradigma siswa yang lebih mengutamakan pelajaran lain yang dianggap lebih praktis atau menarik. Akibatnya, keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca, dan berbicara siswa menjadi kurang berkembang. Guru perlu menghadirkan materi pembelajaran yang kontekstual dan menggunakan metode yang kreatif, seperti permainan bahasa, cerita interaktif, atau media audio-visual, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Wirawan, 2022)



3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengajarkan Bahasa Indonesia secara optimal. Dalam kurikulum yang padat, guru harus membagi waktu dengan mata pelajaran lain sehingga tidak semua materi bahasa dapat diajarkan secara mendalam dan berkelanjutan. Keterbatasan waktu ini menyulitkan guru untuk melakukan pembelajaran yang bersifat integratif dan kontekstual, yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan metode pembelajaran yang tepat sasaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun waktu terbatas.

4. Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Keterbatasan sumber daya, seperti buku pelajaran yang menarik dan relevan, media pembelajaran yang variatif, serta fasilitas teknologi yang memadai, menjadi tantangan serius bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak sekolah dasar yang belum memiliki perpustakaan lengkap atau perangkat teknologi seperti komputer dan internet yang dapat menunjang pembelajaran digital. Hal ini membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Ketiadaan media pembelajaran yang memadai juga membuat pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. (Sinaga, 2024)

5. Kurangnya Kompetensi dan Pelatihan Guru dalam Metode Pembelajaran Inovatif

Selain tantangan dari sisi siswa dan fasilitas, guru juga menghadapi kendala dalam hal kompetensi. Tidak semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menerapkan metode pembelajaran yang komunikatif, kreatif, dan berbasis teknologi. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang lebih menekankan pada pemberian materi secara verbal dan latihan soal, sehingga pembelajaran kurang interaktif dan tidak mampu memotivasi siswa. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi faktor yang memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan sangat diperlukan agar guru mampu mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

6. Tantangan dalam Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural

Di SMKN 1 Percut Sei Tuan yang beragam, guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa daerah memerlukan pendekatan pembelajaran yang sensitif dan inklusif agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Guru harus mampu merancang materi dan metode pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga menghargai keberagaman budaya siswa. Hal ini penting untuk membentuk sikap toleransi dan pemahaman antarbudaya sejak dini.

7. Sikap dan Perilaku Siswa yang Kurang Mendukung Proses Pembelajaran

Sikap dan perilaku siswa juga menjadi tantangan yang tidak mudah diatasi. Beberapa siswa kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, atau merespon umpan balik dari guru. Ada pula yang cenderung pasif dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini



menghambat proses interaksi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa yang bersifat komunikatif. Guru perlu mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Solusi Inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru sangat beragam dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber, terdapat empat strategi inovatif utama yang sering digunakan guru untuk mengatasi tantangan pembelajaran di SMKN 1 Percut Sei Tuan, yaitu: pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran yang melibatkan indera siswa, serta kolaborasi dan komunikasi melalui diskusi kelompok. (Nisa, 2024).

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi digital merupakan salah satu solusi inovatif yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat memanfaatkan berbagai media seperti video pembelajaran interaktif, podcast, dan gambar-gambar edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep bahasa dengan lebih baik dan menarik. Selain itu, platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Edmodo, dan Moodle memungkinkan guru mengelola kelas secara virtual, memberikan materi, tugas, serta berkomunikasi dengan siswa secara fleksibel.

Teknologi canggih seperti Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) juga dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang imersif, misalnya dengan tur virtual ke tempat bersejarah atau animasi interaktif yang memperkaya pemahaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka menguasai keterampilan berbahasa secara lebih efektif dan kontekstual. Inovasi ini juga mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi inovatif yang mengajak siswa belajar secara aktif dan kreatif melalui pengerjaan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat membuat karya tulis seperti cerita, laporan, atau presentasi yang mengintegrasikan keterampilan menulis, membaca, dan berbicara. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi antar siswa. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga menerapkan bahasa dalam konteks nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Metode ini juga membantu guru mengatasi kejenuhan siswa yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional. (Wardani, 2024)



3. Metode Pembelajaran yang Melibatkan Indra Siswa

Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran multisensori dengan memanfaatkan media audio-visual, permainan edukatif, dan aktivitas kinestetik. Pendekatan ini sangat bermanfaat untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya, penggunaan video, lagu, atau permainan peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan daya tarik materi dan membantu siswa memahami konsep bahasa dengan lebih baik. Metode ini juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan multisensori ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi bahasa yang diajarkan, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

4. Kolaborasi dan Diskusi Kelompok

Strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial siswa. Melalui diskusi, siswa diajak untuk saling bertukar ide, memperkaya kosakata, serta melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang demokratis dan interaktif, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu, diskusi kelompok membangun rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis. Dengan suasana yang kondusif dan interaktif, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

5. Penggunaan Gamifikasi dalam Pembelajaran

Gamifikasi atau penerapan unsur permainan dalam pembelajaran menjadi inovasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Guru dapat mengintegrasikan elemen kompetisi, hadiah, dan tantangan dalam aktivitas belajar Bahasa Indonesia, seperti kuis interaktif, lomba menulis cerita pendek, atau permainan kosakata. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang, sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Gamifikasi juga membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

6. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara optimal, guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi guru, sehingga mereka mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat penting dalam menyediakan fasilitas dan program pelatihan yang memadai bagi guru. Dengan peningkatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan dapat meningkat secara signifikan.

Dengan mengimplementasikan berbagai solusi inovatif tersebut secara terpadu, guru dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dinamis, menarik, dan efektif di SMKN 1 Percut Sei Tuan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar.



KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa roses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan yang kompleks. Tantangan-tantangan tersebut meliputi perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa, rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, keterbatasan kompetensi guru dalam metode inovatif, serta kesulitan dalam mengintegrasikan nilai multikultural dan pengelolaan perilaku siswa di kelas. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa guru telah berupaya menerapkan berbagai solusi inovatif untuk mengatasi kendala tersebut. Pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan multisensori, kolaborasi melalui diskusi kelompok, dan gamifikasi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan inovasi-inovasi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini. Inovasi yang dilakukan guru terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta keterampilan berbahasa siswa secara signifikan.

Agar kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan semakin optimal, disarankan kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensi diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Sekolah dan pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang memadai, baik berupa fasilitas, sumber belajar, maupun program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar tercipta sinergi dalam mendukung proses belajar siswa. Upaya pengintegrasian nilai-nilai multikultural dan pembentukan karakter siswa harus terus diutamakan, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap toleransi, kreatif, dan kolaboratif pada diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Percut Sei Tuan dapat menjadi pengalaman yang bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(5), 8349–8358.
- Chi Hyun, C. (2020). Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*. 1(2). 286-293.
- Delvianti Basri. (2023). *Peran Guru dalam Membentuk Generasi Muda*. Bandung: Penerbit Pustaka Jaya.
- Dzaky, S. Z. A., & Badarudin, A. H. M. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor. *SEJ (School Education Journal)*, 10(1), 27–36.
- Fatimah., dkk. (2023). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Gamifikasi Pada Pembelajaran Teks Fabel. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(4), 945–58.



- Fitri., dkk. (2024). Analisis Hambatan, Tantangan dan Strategi Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Dasar SDN 060853. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 912-917.
- Goodwin, R. (2021). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Surabaya: Penerbit Rajawali.
- Harahap, D., dkk. (2024). Analisis Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 778-782.
- Junaidi, dkk. (2024). Peran Vital Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Sumatera Utara. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 23–31.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Hasil Survei Kompetensi Literasi Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/>.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- Nasihudin & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733-743.
- Nisa, K., Mohamad. S. S., & M. Billy. K. (2024). Inovasi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Kreatif dan Menyenangkan. *Nizhamiyah*, 14(1), 38-56.
- Sagita, R & Rahma. A. H. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 29-35.
- Sari & Wulandari, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif dan Kreatif Di Smp Pada Era Kurikulum Merdeka. *Prosiding PIBSI XLV UPGRIS*, 190-200.
- Sembiring, K., dkk. (2024). Menggali Inovasi dalam Menghadapi Tantangan untuk Meningkatkan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(3), 17-23.
- Wardani, S. D. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menggambar Siswa DPIB. *JKPTB: Jurnal Kajian Pendidikan Teknik bangunan*, 10(2), 44 – 52.
- Wirawan, G., dkk. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Singkawang Kalimantan Barat. *Cakrawala Linguista*, 5(2), 118-125.
- Zahira, H., dkk. (2024). Menggali potensi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Tantangan dan Inovasi. *JIMAD; Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(3), 1-11.